

REPRESENTASI PENGORBANAN SEORANG ADIK PADA SERIAL DRAMA PRISON BREAK (PENDEKATAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

¹Mahfudhi Hardisyahputra, ²Edy Sudaryanto, ³Beta Puspitaning Ayodya
^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
syahputrafudhi@gmail.com

Abstract

Sacrifice, in a broad sense, refers to the act of giving up something of value, whether material, time or energy, for the benefit of others or a greater cause. One form of mass media that has a significant impact on shaping reality is audiovisual media. Drama series are a form of audiovisual narrative presented in several episodes, often in a continuous flow. One of the drama series that is popular and has a great influence on shaping social and moral values in society is the drama series Prison Break. Prison Break is an American drama series about a man named Michael Scofield who tries to save his brother, Lincoln Burrows, from the death penalty for a crime he did not commit. This research uses a qualitative approach using Roland Barthes' method of semiotic analysis. This method allows researchers to identify and interpret various elements in the drama Prison Break that represent moral messages, both explicit and implicit. The representation of the sacrifice of a brother in the drama series Prison Break can be seen through the character of Michael Scofield. In the context of Roland Barthes' semiotics, this sacrifice is analysed through signs or symbols that appear throughout the story.

Keywords: *Sacrifice, Drama Series, Prison Break*

Abstrak

Pengorbanan, dalam konteks yang luas, mengacu pada tindakan memberikan sesuatu yang berharga, baik materi, waktu, atau tenaga, demi kepentingan orang lain atau tujuan yang lebih besar. Salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk realitas adalah media audiovisual. Serial drama merupakan bentuk narasi audiovisual yang disajikan dalam beberapa episode dan sering kali berkelanjutan. Salah satu serial drama yang populer dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan moral di masyarakat adalah serial drama Prison Break. Drama Prison Break adalah sebuah serial drama Amerika tentang seorang pria bernama Michael Scofield yang mencoba menyelamatkan saudaranya, Lincoln burrows, dari hukuman mati atas kejahatan yang tidak dilakukannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan menginterpretasikan berbagai elemen dalam drama Prison Break yang merepresentasikan pesan-pesan moral, baik yang eksplisit maupun implisit. Representasi pengorbanan seorang adik dalam serial drama Prison Break dapat dilihat melalui karakter Michael Scofield. Dalam konteks semiotika Roland Barthes, pengorbanan ini dianalisis melalui tanda-tanda atau simbol-simbol yang muncul sepanjang cerita.

Kata Kunci: Pengorbanan, Serial Drama, Prison Break

Pendahuluan

Moral memiliki peran fundamental dalam membentuk perilaku, pandangan hidup, dan nilai-nilai sosial masyarakat (Muhsinin et al., 2023). Pengorbanan juga termasuk dalam moralitas yakni tindakan memberikan segala upaya demi kepentingan keluarga, termasuk mengorbankan kebahagiaan pribadi. Namun, pengorbanan juga dapat dimaknai sebagai usaha maksimal untuk keluarga tanpa harus mengorbankan kebahagiaan diri sendiri (Khasanah, 2024). Dalam media, Pengorbanan juga sering kali muncul dalam cerita atau narasi di media

yang menampilkan karakter yang mengorbankan waktu, energi, kepentingan pribadi, atau bahkan nyawa untuk kebaikan yang lebih besar (Ummah, 2019). Dalam media modern, terutama dalam film dan serial drama pesan moral sering kali tidak disampaikan secara eksplisit. Pesan moral ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat nilai-nilai kehidupan, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi penonton dalam menghadapi realitas sosial di sekitar mereka (Rahmayanti, 2023). Terdapat nuansa moral yang tersembunyi di balik cerita, simbolisme, dan karakterisasi yang kompleks. Serial drama memiliki jangkauan audiens yang luas dan mendalam. Tidak hanya menghibur, tetapi juga sering menyajikan narasi yang sarat dengan pesan-pesan moral yang dapat mempengaruhi cara pandang penonton tentang berbagai isu.

Salah satu serial drama yang populer dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan moral di masyarakat adalah drama "Prison Break". Drama Prison Break adalah sebuah serial drama Amerika tentang seorang pria bernama Michael Scofield yang mencoba menyelamatkan saudaranya, Lincoln Burrows, dari hukuman mati atas kejahatan yang tidak dilakukannya. Michael, seorang insinyur brilian, dengan badan yang penuh tato bergambarkan peta penjara. Pesan moral pengorbanan menjadi utama dalam drama ini. Pengorbanan dalam serial ini digambarkan melalui tindakan Michael yang dengan sengaja masuk ke penjara, mempertaruhkan kebebasan, keselamatan, dan bahkan nyawanya. Michael Scofield, juga secara konsisten menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kakaknya, Lincoln, dengan mengorbankan kebebasan dan kesejahteraannya untuk menyelamatkan Lincoln dari hukuman mati yang tidak adil. Pengorbanan ini tidak hanya terbatas pada hubungan keluarga, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral yang lebih luas terhadap kebenaran dan keadilan. Dalam penelitian ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan moral direpresentasikan melalui elemen-elemen naratif dan visual dalam serial Prison Break. Representasi mencakup bagaimana dunia nyata ditransformasikan melalui sistem-sistem tanda yang memungkinkan kita untuk memberikan arti pada fenomena sosial.

Representasi adalah studi budaya dan komunikasi yang membantu kita memahami bagaimana makna dibentuk dan disampaikan melalui berbagai media dan praktik komunikasi dalam masyarakat (Sri Wahyuningsih, 2019). Representasi merupakan bentuk dari kata, gambar, urutan, cerita, dan lain-lain yang menggambarkan ide, emosi, fakta, dan sebagainya (Asri et al., 2024). Selain itu, representasi dipandang sebagai usaha untuk membangun makna dan realitas. Stuart Hall adalah ahli teori utama dalam kajian representasi. Menurutnya, representasi tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga membangun makna yang mempengaruhi bagaimana dunia dipahami (Sufyan, 2022). Ia juga mengemukakan bahwa representasi merupakan proses aktif dalam produksi makna melalui bahasa, gambar, dan simbol. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan simbol serta bagaimana makna dihasilkan dari tanda-tanda tersebut (Ardianto et al., 1945). Salah satu tokoh penting dalam pengembangan semiotika modern adalah Roland Barthes, seorang kritikus budaya dan teoretikus asal Prancis (Gaol, 2020). Barthes memperkenalkan pendekatan baru dalam melihat budaya melalui tanda-tanda dan sistem makna yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Semiotika Barthes tidak hanya terbatas pada linguistik atau bahasa, tetapi juga pada berbagai bentuk komunikasi non-verbal seperti gambar, mode, iklan, dan media massa.

Analisis semiotika, sebagai studi tentang tanda dan makna, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen visual dan naratif berkontribusi terhadap pemahaman penonton tentang pesan yang ingin disampaikan. Penelitian semiotika penting dalam konteks media karena membantu kita memahami bagaimana makna dibentuk dan dipahami dalam masyarakat. Dengan menganalisis Prison Break, peneliti dapat mengidentifikasi tanda-tanda yang muncul dalam narasi dan visual, serta bagaimana tanda-tanda tersebut berkontribusi pada pemahaman penonton tentang isu-isu moral dan sosial yang kompleks. Metode semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, seperti yang diuraikan oleh (Sobur, 2017), dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana tanda-tanda tersebut

berfungsi dalam membentuk pemahaman penonton tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita *Prison Break*.

Penelitian terdahulu penelitian oleh Desi Anggriani Saragi, Shalsa Harisa, Sintya Stephanie Sialoho, Safinatul Hasanah Harahap mengenai Analisis Isi Peran Moral Pada Film Keluarga Cemara. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yang menganalisis karya audio-visual, fokus penelitian mengenai memahami bagaimana pesan moral direpresentasikan dalam media tersebut. Mereka mengeksplorasi nilai-nilai etis dan makna moral yang disampaikan kepada penonton. penelitian tentang Keluarga Cemara maupun *Prison Break* menggunakan metode analisis kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada teori, Penelitian tentang film Keluarga Cemara menggunakan teori John Fiske yang berfokus pada level realitas, representasi, dan ideologi dalam teks media (Saragi et al., 2024). Sementara itu, penelitian peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada cara tanda-tanda bekerja untuk menghasilkan makna melalui denotasi dan konotasi. Penelitian terdahulu berakar pada konteks budaya lokal Indonesia, yang belum tentu sebanding dengan konteks budaya internasional dari *Prison Break*. Belum banyak analisis secara khusus representasi pesan moral dalam drama dengan pendekatan semiotika secara mendalam. Meskipun ada banyak simbol dalam *Prison Break*, penelitian yang membahas secara spesifik simbol-simbol tersebut dan maknanya dalam konteks moral masih terbatas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan representasi pesan moral dalam serial drama *Prison Break*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap makna di balik tanda-tanda yang muncul dalam serial melalui interpretasi teks, gambar, dan simbol yang ada. Dengan menggunakan teori Barthes, penelitian ini berfokus pada dua level makna, yaitu denotasi (makna literal) dan konotasi (makna yang lebih dalam yang dibentuk oleh budaya dan konteks).


Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan mendeskripsikan secara detail tanda-tanda yang terdapat dalam serial *Prison Break* dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut. Dalam penelitian kualitatif, unit analisis sering kali berfokus pada individu atau kelompok kecil. Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks visual dan verbal dari serial *Prison Break* season 1, yakni interaksi antar karakter, alur cerita dan simbol yang muncul mengenai konsep pengorbanan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tekstual yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti dokumen, buku, artikel, atau media digital. Dalam penelitian ini analisis data didapat melalui adegan serial drama *Prison Break*, teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Arista & Sudarmillah, 2022).

Keabsahan data adalah aspek penting dalam penelitian yang menentukan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Menurut Creswell dan Creswell (2017), keabsahan data mencakup seberapa baik data yang dikumpulkan mencerminkan fenomena yang ingin dipelajari. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan beberapa teknik seperti triangulasi data, konsistensi waktu, dan Peer debriefing. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pengorbanan direpresentasikan dalam serial *Prison Break* melalui semiotika Barthes.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa scene yang terdapat adegan yang menggambarkan representasi pengorbanan seorang adik dalam film *Prison Break*. Dari beberapa scene akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Berikut analisis penelitian pada scene film *Prison Break* season 1 dengan menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos.

Tabel 1 Tanda Michael Membuat Dirinya Masuk Penjara


Scene 1	Percakapan
<p>Episode 1 (02:45 – 05:12)</p>  	<p>*Hakim : Jarang ada kasus perampokan bersenjata, pelaku mengaku bersalah. Kau yakin dengan ini, Tuan Scofield?</p> <p>*Michael : Yakin, Yang Mulia</p> <p>*Hakim : Mengingat kau tak ada riwayat kriminal, aku cenderung beri hukuman masa percobaan. Namun, perbuatanmu yang menembakan pistol saat melakukan kejahatan menunjukkan niat jahat. Atas alasan tersebut aku wajib membuatmu dipenjara</p> <p>*Hakim : dikatakan disini bahwa kau meminta dipenjara di dekat rumahmu di Chicago. Aku menghormati itu. Fasilitas level satu dekat</p> <p>*Pengacara : Level satu? Itu keamanan maksimum, Yang Mulia</p> <p>*Hakim : Aku minta pembela tak menyela pembicaraanku. Kulanjutkan. fasilitas level satu terdekat adalah LP Negara Bagian Fox River. Untuk waktu hukumanmu, kutetapkan lima tahun</p>

Adegan ini adalah langkah awal Michael dalam merancang rencana pelarian dari dalam penjara. Tindakan Michael yang secara sadar memilih untuk dihukum penjara demi mendekati saudaranya menunjukkan dimensi pengorbanan yang tidak biasa, yakni mengorbankan kebebasan dirinya demi orang lain. Adegan ini dipilih karena secara eksplisit menunjukkan dimulainya perjalanan penuh risiko yang dilakukan Michael. Tindakan ini adalah titik balik yang mengungkapkan tingkat dedikasi dan kesetiaan Michael kepada Lincoln, sekaligus mencerminkan tema besar dalam *Prison Break*—pengorbanan dan solidaritas keluarga.

Denotasi: Pada tingkat denotasi, adegan ini menggambarkan proses persidangan Michael Scofield yang menerima hukuman penjara lima tahun di Fox River. Hakim memutuskan demikian setelah Michael mengaku bersalah atas tuduhan perampokan bersenjata. Konotasi: Michael melambangkan figur yang rela mengesampingkan kebebasan dan masa

depannya demi menyelamatkan kakak nya yang dia yakini tidak bersalah. Penjara, yang biasanya dianggap sebagai tempat hukuman, diubah menjadi arena perjuangan dan strategi. Mitos: Mitos yang muncul dari tindakan ini adalah konsep heroisme dan cinta tanpa syarat dalam keluarga. Michael digambarkan sebagai pahlawan modern yang melawan sistem yang korup. Tindakan yang mengutamakan keluarga di atas hukum atau keselamatan diri di masyarakat Chicago mencerminkan konsep heroisme dan cinta tanpa syarat dalam keluarga (Axon, 2016). Dalam konteks ini, heroisme tidak selalu berkaitan dengan pencapaian publik, melainkan dengan pengorbanan pribadi untuk melindungi dan merawat anggota keluarga, bahkan jika itu berarti menempatkan keselamatan atau hukum sebagai prioritas kedua.

Tabel 2 Tanda Michael Membuat Tato Peta Penjara di Tubuhnya

Scene 2	Percakapan
<p>Episode 1 (41:20 – 42:42)</p> 	<p>*Michael : Chaparral Associates dapat kontrak merenovasi tempat ini tahun 1999. Kontrak empat juta dolar. Rekan utamanya tak sanggup. Jadi, ia mengoper kontraknya dan bertransaksi diam – diam dengan mantan rekan. Pria itu salah satu rekan di firmaku. Kami menulis rencanya, melakukan tiap detail, membereskan semua nya</p> <p>*Burrows : Kau lihat cetak birunya?</p> <p>*Michael : Lebih baik dari itu (membuka baju dan memperlihatkan badan yang penuh tato) Ada di tubuhku.</p> <p>*Burrows : (terkejut) Kau bergurau? Aku seharusnya melihat sesuatu?</p> <p>*Michael : Lihatlah lebih dekat/seksama</p>

Adegan ini memperlihatkan salah satu elemen paling ikonik dalam Prison Break, yaitu tato peta penjara yang dirancang Michael. Adegan ini menunjukkan dedikasi lanjutan Michael dalam merealisasikan rencana pelarian. Proses menato tubuhnya bukan hanya menunjukkan komitmen tetapi juga menegaskan bahwa Michael siap menanggung risiko apa pun demi menyelamatkan kakaknya.

Denotasi: Michael memiliki tato yang mencakup desain peta rinci tentang tata letak penjara. Ia menunjukkan tato ini kepada Lincoln Burrows sambil menjelaskan bahwa peta tersebut merupakan bagian dari rencana pelarian. Burrows terkejut karena tato yang terlihat seperti seni tubuh biasa ternyata mengandung informasi strategis yang tersembunyi. Konotasi: Makna ini mengacu interpretasi simbolis, atau emosi yang terkait dengan objek atau tindakan seperti tato tersebut bukan sekadar seni tubuh, melainkan simbol kecerdasan, perencanaan matang, dan dedikasi Michael untuk menyelamatkan kakaknya. Keberadaan tato juga menunjukkan komitmen penuh Michael terhadap misinya. Dengan membuat tato di seluruh tubuhnya, Michael menunjukkan kesediaannya untuk menanggung rasa sakit fisik dan risiko moral demi keluarganya. Mitos: Di Chicago, kota yang dikenal dengan ekspresi budaya dan

mediana yang beragam, tubuh sering dijadikan simbol perjuangan atau ketahanan, yang menjadi inti dari narasi tentang dedikasi dan pengorbanan pribadi. Pahlawan sering kali digambarkan mengandalkan kecerdasan daripada kekuatan fisik. Michael melambangkan sosok jenius yang memanfaatkan pikirannya untuk mengatasi tantangan. Tubuh sering digunakan untuk merepresentasikan dedikasi atau komitmen mendalam (misalnya, luka, tato, atau bekas luka sebagai tanda pengorbanan). Tato pada tubuh Michael memperkuat mitos ini.

Representasi Stuart Hall mengenai pengorbanan seorang adik dalam film "Prison Break" dapat dianalisis melalui pendekatan teori representasi yang dikembangkan oleh Hall. Dalam konteks teori representasi Stuart Hall, representasi adalah proses pemaknaan melalui bahasa, gambar, atau media lain yang tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga membangun realitas. Representasi ini terbentuk melalui tiga pendekatan utama: reflektif, intensional, dan konstruksionis. Salah satu tema sentral dalam Prison Break adalah hubungan antara dua saudara, Michael dan Lincoln. Michael berkorban secara ekstrem untuk menyelamatkan saudaranya yang dipenjarakan secara tidak adil. Hal ini mencerminkan nilai-nilai persaudaraan yang kuat, di mana pengorbanan pribadi dianggap sebagai tindakan heroik dan mulia. Pengorbanan sebagai cinta, loyalitas dan tanggung jawab. Bisa juga pengorbanan sebagai inspirasi, tanda dan simbol perjuangan. Pengorbanan merupakan konsep yang mendalam dan kompleks dalam konteks hubungan manusia.

Semiotika pengorbanan seorang adik dalam drama Prison Break menampilkan berbagai tema yang kompleks, termasuk pengorbanan, yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika. Dalam konteks ini, kita akan fokus pada simbolisme dan makna yang terkandung dalam pengorbanan karakter adik, Lincoln Burrows. Prison Break berkisar pada usaha Michael Scofield untuk membebaskan kakaknya, Lincoln Burrows, yang dijatuhi hukuman mati atas tuduhan pembunuhan yang tidak dilakukannya. Michael merencanakan pelarian dengan sengaja memasuki penjara tempat Lincoln ditahan, menunjukkan komitmen dan pengorbanan yang mendalam. Dalam analisis semiotika, mengidentifikasi beberapa tanda penting terkait pengorbanan Michael, Salah satunya Michael Scofield dengan sengaja melakukan perampokan bank untuk ditangkap dan dikirim ke penjara Fox River, tempat Lincoln ditahan. Tindakan ini tidak dapat dianggap sebagai kejahatan biasa, ia melakukannya bukan untuk keuntungan pribadi, melainkan sebagai bagian dari rencana besar untuk menyelamatkan kakaknya. Dalam konteks semiotika, perampokan ini adalah tanda dari pengorbanan yang luar biasa. Michael mempertaruhkan kebebasannya sendiri, menempatkan dirinya dalam bahaya besar, dan menghadapi berbagai risiko di lingkungan penjara yang penuh kekerasan. Ini menunjukkan bahwa pengorbanan sering kali melibatkan tindakan ekstrem yang dilakukan demi cinta dan loyalitas kepada orang yang dicintai.

Penutup

Representasi pengorbanan seorang adik dalam serial drama Prison Break dapat dilihat melalui karakter Michael Scofield, yang dengan penuh dedikasi berusaha menyelamatkan saudaranya, Lincoln Burrows, dari hukuman mati yang tidak berdasar. Pengorbanan yang dilakukan Michael bukan hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga pengorbanan emosional dan psikologis. Dalam konteks semiotika Roland Barthes, pengorbanan ini dianalisis melalui tanda-tanda atau simbol-simbol yang muncul sepanjang cerita, seperti motif "pelarian" yang tidak hanya melibatkan tindakan fisik, tetapi juga pengorbanan diri untuk nilai-nilai keluarga dan kasih sayang. Dengan demikian, representasi pengorbanan seorang adik dalam Prison Break mengungkapkan tema-tema tentang kasih sayang keluarga, tanggung jawab moral, dan pengorbanan pribadi yang dalam, yang pada akhirnya menjadi inti dari narasi yang membangun perjalanan karakter Michael sebagai protagonis yang tragis namun penuh dedikasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang. Bagi program studi komunikasi, media, atau studi film, hasil penelitian ini dapat menjadi materi ajar yang efektif untuk menjelaskan bagaimana pesan moral, khususnya yang terkait dengan

pengorbanan, dapat disampaikan melalui simbol dan narasi visual dalam media. Penulis naskah dan produsen media juga dapat menggunakan temuan ini untuk menciptakan cerita yang lebih kaya dan lebih menyentuh audiens dengan menekankan nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan hubungan keluarga dan pengorbanan. Namun, perlu penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk melihat seberapa besar pengaruh pesan moral dari pengorbanan terhadap persepsi audiens tentang keluarga, tanggung jawab, dan pengorbanan dalam kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- Ardianto, B. W., Sudaryanto, E., & Ayodya, B. P. (1945). *REPRESENTASI KOTA SURABAYA DALAM LAGU KARYA BAND SILAMPUKAU (Analisis Semiotika Pada Album Karya Silampukau)*. 170–175.
- Arista, N. N., & Sudarmillah, E. (2022). Pesan Moral dalam Film “Unbaedah” Karya Iqbaal Arieffurahman (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 205–225. <https://doi.org/10.23917/jkk.v1i3.24>
- Asri, Y. P., Sodono, T. P., & Rusmana, D. S. A. (2024). Representasi Nilai Maskulin Pada Tokoh Dewi Sri Dalam Iklan Marjan ‘Dewi Sri Sang Pelindung.’ *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 284–290.
- Gaol, M. (2020). *Analisis Semiotika Pada Film Parasite Dalam*. 15. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/13095/2/168530048> - Melisa Theodora Lumban Gaol - Fulltext.pdf
- Khasanah, U. (2024). *Persepsi Generasi Sandwich Terhadap Makna Pengorbanan Dalam Film Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga*.
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., Hasnaul, S., Program, M., Pembangunan, S. .E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Mahasiswa. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 288–297.
- Rahmayanti, E. (2023). *THE USE OF FILMS AS AN EDUCATIONAL MEDIUM IN LEARNING CIVIC EDUCATION AS A PREVENTIVE EFFORT AGAINST MORAL DECRADATION IN THE AGE OF 4 . 0*. 14(3), 257–278. <https://doi.org/10.33153/capture.v14i3.5310>